

**PERILAKU SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA DI MADRASAH ALIYAH
HASANAH PEKANBARU**



Oleh
ILMET YOZI
NIM. 10211019136

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

ILMETT YOZI (2009): PRILAKU SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI MADRASAH ALIYAH HASANAH PEKANBARU

Fenomena yang terjadi, perilaku kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga, perilaku kenakalan yang terjadi seperti kenakalan cabut sekolah, tidak tepat waktu, melawan guru, merokok di sekolah, dan melanggar peraturan sekolah, perkelahian, suka mengganggu teman yang sedang belajar dan lain sebagainya. Berdasarkan dari kode etik/peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah/lembaga seharusnya diiringi dengan perilaku yang baik pula dari siswa, namun hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada sebagian siswa yang kurang patuh terhadap nasehat guru dan orang tua, Masih ada sebagian siswa yang kurang bisa menciptakan suasana kehidupan sekolah yang produktif, Masih ada sebagian siswa yang memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah, Masih ada siswa yang berambut gondrong, Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti apel senin pagi.

Tujuan penelitian sebagai Untuk mengetahui perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru.

Kegiatan penelitian adalah salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi siswa dan lembaga pendidikan pada umumnya, harusnya khususnya MA Hasanah Pekanbaru. Untuk memberikan kontribusi pengetahuan secara ilmiah khususnya terosi perilaku siswa. Secara praktis dapat membantu para dosen, mahasiswa dan kalangan akademis lainnya dalam menyusun buku yang ada hubungannya dengan masalah perilaku.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 142 orang siswa. Dan sekaligus dijadikan sebagai penelitian. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik total proporsional sampling yaitu teknik penentuan keseluruhan dijadikan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bagian perilaku siswa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa MA Hasanah Pekanbaru. Analisa data penelitian. Teknik Analisis Data yang digunakan teknik analisa secara kuantitatif perbandingan dengan bentuk tabel dengan angka-angka dan persentase. Dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut, Sangat baik 70-100% b. Kurang baik: 55-75% c. Tidak baik: 55%.

Dari hasil pengolahan data sebagaimana dijelaskan pada bab IV, dan disesuaikan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prilaku siswa Hasanah dapat dikategorikan kepada kurang baik dengan nilai 72,7%
2. Adapun faktor yang mempengaruhi prilaku siswa diantaranya adalah:
 - Karena diajak teman 38,4%
 - Karena dipengaruhi lingkungan sekolah 42,4%
 - Faktor keluarga 46,1%
 - Adat atau kebiasaan dalam keluarga 39,3%
 - Sanksi yang diberikan oleh guru tidak mampu mempengaruhinya 38,5%
 - Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang diberikan oleh kepala sekolah 38,5%

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian Relevan	17
C. Konsep Operasional	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisa Data	20
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Deskriptif Tentang Penelitian	21
1. Sejarah Perkembangan MA Hasanah Pekanbaru	21
2. Visi dan Misi MA Hasanah Pekanbaru	22
3. Jumlah staf Pengajar MA Hasanah Pekanbaru	22
4. Tingkat Kelulusan Staf Pengajar Dan Pegawai	23
5. Jumlah Siswa	24
6. Sarana dan prasarana MA Hasanah Pekanbaru	25
7. Struktur Organisasi MA Hasanah Pekanbaru	26
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	53
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektifitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa¹.

Dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tentu tidak dari pembinaan terhadap perilaku-prilaku siswa agar mereka (siswa) terarah dan mempunyai kualitas pendidikan yang bermartabat, bermoral dan mempunyai akhlak yang mulia. Untuk mencapai semua itu tentu siswa mempunyai perilaku

¹ Hasbullah, Ilmu Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2001.h 11.

yang positif (sesuai dengan aturan sekolah dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam) tentu tidak lepas dari pendidikan agama yang diberikan. Menurut H. Zainal (dalam Salihun) pendidikan agama bagian yang penting, karena dalam Pancasila sendiri menjelaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pendidikan agama berdasarkan keyakinan agama pemeluknya masing-masing bukanlah membuka lapangan yang terpisah dari pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional².

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat³.

Apabila dilihat dari teori diatas, pendidikan agama Islam merupakan yang penting mengarahkan perilaku-prilaku manusia khususnya pada remaja (siswa) sehingga mempunyai kualitas pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Pada remaja (siswa) merupakan masa transisi yang mengalami perubahan. Oleh karena itu pada masa (siswa) harus benar-benar diperhatikan.

Perilaku kenakalan remaja (siswa) pada saat ini semakin meluas, baik pada remaja yang masih sekolah, tidak sekolah. Perilaku kenakalan remaja (siswa)

² Sahilun A. Nasir. Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja. Kalam Mulia. Jakarta, 2002,h.19

³ Zakiah Darajat. 2002. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang. Jakarta, 2004.h.86

terdapat berbagai perilaku kenakalan baik itu dari kenakalan, pencuri, perkelahian, pergaulan bebas (seksual) menghisap ganja, bolos sekolah, tidak disiplin belajar dan sebagainya. Jika kita melihat perilaku kenakalan remaja setiap harinya bisa meningkat, ini bisa dilihat dari berita-berita yang ditayangkan media elektronik, media cetak. Timbulnya perilaku kenakalan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, lingkungan masyarakat dan media itu sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku adalah salah satu lapisan kepribadian atau aspek kepribadian, yaitu keseluruhan perasaan, sistem nilai, hasrat dan kehendak. Sedangkan dua lapisan kepribadian lain ialah intelegensi dan hal-hal jasmaniah (terutama dorongan jasmaniah)⁴.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang baik keseluruhan perasaan, nilai-nilai baik secara intelegensi dan hal-hal jasmaniah. Adapun yang dimaksud dengan perilaku dalam penelitian disini adalah perilaku kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru merupakan salah lembaga pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru yang mempunyai andil dalam memberikan pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu lembaga ini mempunyai peranan yang cukup baik dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pada

⁴ Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Pustaka Setia, Bandung, 2001, h.55

lembaga mempunyai siswa yang berlatar belakang yang berbeda-beda baik itu dari bahasa, kemampuan, pengetahuan, kualitas pendidika, prestasi dan prilaku.

Demikian pula dengan prilaku kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga, prilaku kenakalan yang terjadi seperti kenakalan cabut sekolah, tidak tepat waktu, melawan guru, merokok di sekolah, dan melanggar peraturan sekolah, perkelahian, suka mengganggu teman yang sedang belajar dan lain sebagainya.

Dengan keanekaragaman prikau kenakalan yang ada di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, maka kepala sekolah membuat suatu kebijakan kode etik atau aturan yang harus ditaati oleh siswa, adapun kode etik/peraturan tersebut adalah:

1. Siswa harus taat dan patuh kepada guru dan orang tua
2. Siswa harus hadir 5 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung
3. Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
4. Siswa harus mengikuti apel Senin pagi dan kegiatan-kegiatan lainnya
5. Siswa tidak dibenarkan berambut panjang/gondorng/bersolek
6. Siswa dilarang merokok dan minum-minuman keras
7. Siswa dilarang untuk berkelahi
8. Siswa dilarang berpacaran baik di sekolah atau di luar sekolah

Apabila dilihat dari kode etik/peraturan yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah/lembaga merupakan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan manusia yang berbudi dan berakhlak mulia/prilaku yang baik sesuai dengan aturan sekolah dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan dari kode etik/peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah/lembaga seharusnya diiringi dengan prilaku yang baik pula dari siswa, namun hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang patuh terhadap nasehat guru dan orang tua
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang bisa menciptakan suasana kehidupan sekolah yang produktif
3. Masih ada sebagian siswa yang memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah
4. Masih ada siswa yang berambut gondrong
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti apel senin pagi

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk meneliti sebagai karya ilmiah dengan memberikan judul: **PRILAKU SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI MADRASAH ALIYAH HASANAH PEKANBARU.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Prilaku adalah salah satu lapisan keperibadian atau aspek kepribadian yaitu keseluruhan, perasaan, sistem nilai, hasrat dan kehendak⁵
2. Siswa adalah pelajar pada suatu akademik atau perguruan tinggi⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Prilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru
- c. Peranan pihak sekolah dalam mengantisipasi perilaku negatif siswa MA Hasanah Pekanbaru
- d. Pengaruh perilaku siswa terhadap citra sekolah MA Hasanah Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, adapun batasan dalam penelitian ini adalah perilaku kenakalan baik yang negatif dan positif. Adapun perilaku negatif siswa

⁵ Rama Yulis, Prilaku dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Remaja. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, h. 156.

⁶ Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pusaka, Jakarta, 2003, h. 123

seperti tidak patuh terhadap peraturan sekolah yaitu tidak disiplin masuk sekolah, tidak rapi berpakaian, ribut di sekolah ketika belajar, tidak patuh pada guru, tidak mengerjakan shalat. Adapun perilaku positif seperti patuh terhadap peraturan sekolah yaitu disiplin masuk sekolah, rapi berpakaian, tidak ribut di sekolah ketika belajar, patuh pada guru, mengerjakan shalat dan sebagainya. Adapun siswa yang diteliti terdapat pada siswa kelas 1, 2 dan kelas 3.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebagaimana dijelaskan pada latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaannya adalah :

- a. Salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi siswa dan lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya MA Hasanah Pekanbaru.
- b. Untuk memberikan konstribusi pengetahuan secara ilmiah khusus teori prilaku siswa.
- c. Secara praktis dapat membantu para dosen, mahasiswa dan kalangan akademis lainnya dalam menyusun buku yang ada hubungannya dengan masalah prilaku

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

a. Prilaku

1. Pengertian Prilaku

Prilaku merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang yang di manesifetasikan kedalam perbuatan. Jadi prilaku adalah tingkah laku atau perbuatan yang dihasilkan dari pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan¹.

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, didalam tubuh manusia.²

Jadi dapat disimpulkan prilaku adalah perbuatan baik secara fisik maupun non fisik yang menuju kearah dewasa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, sikap, dan kedewasaan atau kematangan seksual dan menuju kearah yang

¹ Wirawan Sarlito, Psikologi dan Perkembangan. Remaja, Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2003,h.78

² Budi Sudarsono, Psikologi Agama. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2003,h. 155

lebih mandiri. Pada remaja (siswa) dimana sering terjadinya kegoncangan atau ketidak kesetabilan fisik maupun non fisik dan mudahnya terpengaruh dari lingkungan, dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri sehingga terjadinya berbagai bentuk perilaku.

Menurut Skinner dalam Bimo. perilaku dapat dibedakan beberapa jenis antara lain yaitu

Pertama perilaku alami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu berupa refleksi-refleksi dan insting-insting. Kedua perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontanitas terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Dalam perilaku yang refleksi respon langsung timbul begitu stimulus diterima oleh reseptor, langsung timbul respon melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak³.

Pada perilaku non refleksif atau perilaku operan, perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus telah diterima oleh reseptor, kemudian baru menjadi respon melalui efektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologis. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis.

³Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html

Hal ini didukung dengan teori perilaku dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Insting, teori ini dikemukakan oleh *Mc Dougall* sebagai sponsor dari psikologi sosial, menurut *Mc Dougall* perilaku itu disebabkan karena insting dan ia mengajukan suatu daftar insting merupakan perilaku yang innate, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.
2. Teori Dorongan (*drive theory*), teori ini bertitik tolak pada pandangan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.
3. Teori Insentif (*incentive theory*), teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif ini akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif yang berhubungan dengan hadiah dan negatif berhubungan dengan hukuman.
4. Teori Atribusi, teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku seseorang disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, dan sebagainya. Ataukah keadaan internal. Pada

dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal tetapi juga dapat atribusi eksternal.

5. Teori Kognitif, apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang besar bagi yang bersangkutan ini disebut sebagai model *Subjective Expected Utility* (SUE). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya⁴

Begitu juga dengan perilaku siswa, dimana siswa pada usia ini terjadinya berbagai perilaku (melanggar aturan masyarakat/norma, melanggar aturan sekolah dan sebagainya) atau yang lebih dikenal dengan *juvenile delinquency* yaitu perilaku jahat atau durhaka, kejangkitan, kenakalan anak-anak muda. Ini merupakan gejala patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Biasanya perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung anti normatif.

Begitu juga dengan siswa Aliyah Hasanah, dimana siswa pada masa ini adalah remaja yang mempunyai berbagai macam bentuk perilaku (baik yang alami

⁴ Bimo Walgito, Psikologi Remaja. Remaja Rosdakarya, Bandung 2003.h.17-18.

dan baik yang berbentuk negatif ataupun positif dan semua tergantung terhadap siswa itu sendiri dalam memahami tentang apakah perbuatannya yang dilakukan berdosa atau tidak dan biasanya perilaku-prilaku tersebut bisa dipengaruhi keluarga, masyarakat dan kurangnya siswa memahami agamanya.

Keluarga merupakan lingkungan yang dekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan pertama kali. keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak belum sekolah. keluarga sebagai penyebab kenakalan remaja dan peranan kontrol di dalamnya. selain itu tingkat religius keluarga merupakan sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, hal ini sependapat Willis remaja yang kurang beragamanya atau tingkat religiusitasnya rendah merupakan sumber kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, dan perampokan, tingkah laku ini mudah mempengaruhi anak dan remaja dalam masa perkembangan⁵.

Apabila di lihat dari munculnya perilaku sebagaimana dijelaskan diatas maka perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

⁵ Willis Sofyan, S, Problema Remaja dan Pemecahannya, Angkasa Bandung. 1994.h 66

b. Faktor-Faktor Yang Mempengarui Prilaku

Secara umum yang dapat menimbulkan prilaku pada remaja berasal dari dua faktor yaitu dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan, dari dalam diri sendiri yaitu:

a. Faktor dalam diri sendiri

1. Predisposing faktor yaitu faktor kelainan jiwa yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
2. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan.
3. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
4. Kurang sekali dasar-dasar keagamaan dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luas atau memilih norma yang baik dilingkungan masyarakat. Dengan perkataan lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.
5. Mencari identitas diri, pada masa remaja akan terjadi “krisis identitas”. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, apakah ia mampu percaya diri sekalipun, latar belakang ras, agamanya membuat beberapa orang merendharkannya.
6. Perasaan diri sendiri kompensasi, rasa rendah diri itu dapat melemahkan berpikir dan kemauan anak, dampaknya akan menghambat dan melumpuhkan adaptasi anak dalam masyarakat. Sebagai akibatnya anak

melakukan “overacting” menjadi eksplosif dan gemar berkelahi serta melakukan kekerasan. Mereka “sok jago” sebagai kompensasi dari perasaan inferiornya.

b. Faktor lingkungan

1. Lingkungan keluarga

Mengingat banyak faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga maka di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita.
2. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis (tidak disiplin, menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya kenakalan remaja, terutama perceraian orang tua atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan remaja.
3. Anak kurang mampu memberikan kasih sayang dan perhatian orang tua, anak atau remaja yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua selalu merasa tidak aman merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak yang sangat dibutuhkan, sehingga anak mencari kebutuhan tersebut mencari di luar rumah seperti dalam kelompok kawan-kawan, tidak semua temannya itu

berkelakuan baik, akan tetapi banyak yang tidak berkelakuan baik misalnya mabuk, mencuri, mencopet, dan mengganggu ketenteraman umum dan lain sebagainya.

4. Kurangnya didikan agama dari orang tua, yang dimaksud didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja, akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil, dengan jalan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik. Dengan tidak dikenalkan pendidikan agama pada jiwa anak yang benar, akan melemahkan hati nuraninya. Jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol dalam diri anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah terperosok dalam perilaku yang menyimpang (Sudarsono,1993:22).

2. Lingkungan masyarakat

Sebab-sebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu:

1. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekwen, masyarakat dapat pula menyebabkan berjangkitnya kenakalan remaja terutama sekali dilingkungan masyarakat yang kurang menjalankan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

2. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, mengenai minimnya pendidikan bagi anggota masyarakat di negara kita ini, bukanlah yang perlu dipertanyakan lagi. Hal ini salah satu faktor disebabkan terlalu lamanya penjajahan yang telah dialami bangsa kita.
3. Pengaruh norma-norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar, sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film, dan TV, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Pada remaja cepat menelan apa yang telah disampaikan dari budaya-budaya barat tersebut tanpa harus difilter

3. Lingkungan sekolah

Pengaruh dari teman-temannya yang datang dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar, kelompok ganja, akan mudah sekali diterima oleh teman-temannya yang di rumahnya selalu berada dalam tekanan. Perlakuan guru yang tidak adil, disiplin yang terlalu keras dan lain sebagainya⁶. Banyak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagai saja yang benar-benar berwatak shaleh, sedangkan sebagianya adalah pemabuk, penghisap ganja, dan pecandu narkoba dan lain sebagainya, keadaan ini memberi kesan

⁶ Willis Sofyan, S, 1994, Op. Cit.h.72

sangat kuat bahwa kehidupan yang serba bebas dan mudah ditiru atau diterima teman-temanya di sekolah⁷.

B. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang telah diteliti dengan judul ” Pelaksanaan Tata tertib siswa SMK Hasanah Pekanbaru” adapun hasil penelitian dapat dinyatakan kurang baik dengan nilai 46,63%.”

C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru, penulis dapat menuliskan indikator perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

A. Indikator perilaku siswa

1. Perilaku siswa tidak sesuai dengan aturan sekolah
2. Siswa sering melanggar peraturan sekolah
 - a. Siswa tidak tepat waktu ketika masuk sekolah
 - b. Siswa kurang berpakaian rapi
 - c. Siswa ribut ketika sedang dalam proses belajar
3. Siswa melakukan perlawanan ketika guru memberikan sanksi
4. Siswa bolos ketika sekolah
5. Siswa mendapatkan sanksi apabila melanggar peraturan sekolah

B. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

1. Lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap perilaku siswa
2. Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku siswa
3. Adat kebiasaan di rumah sangat mempengaruhi perilaku siswa
4. Kebudayaan asing (pergaulan) mempengaruhi perilaku siswa
5. Sanksi yang diberikan mempengaruhi perilaku siswa
6. Peraturan mempengaruhi perilaku siswa.
7. Teman mempengaruhi perilaku siswa
8. Lingkungan masyarakat mempengaruhi perilaku siswa

⁷ Sudarsono, Kenakalan Remaja. Rineka Cipta, Jakarta, 1993. h.25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Hasanah Pekanbaru pada tanggal 13 Juli 2009

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah perilaku dan faktor yang mempengaruhi siswa MA Hasanah pekanbaru
2. Objek penelitian ini adalah siswa MA Hasanah Pekanbaru

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek /objek penelitian ¹. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 142 orang siswa. Dan sekaligus dijadikan sebagai penelitian. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik total proporsip sampling yaitu teknik penentuan keseluruhan dijadikan penelitian ².

D. Teknik Pengumpulan Data³

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket, digunakan untuk mendapatkan bagaimana prilaku siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa MA Hasanah Pekanbaru.

¹⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta. 2002 h.108.

¹⁷. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002,h. 134.

- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seseorang subyek tertentu⁴. Jadi penulis melakukan wawancara langsung/interview kepada kepala sekolah, guru dan siswa
- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya⁵.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menurut jenisnya, setelah itu di analisa secara kuantitatif dituangkan dengan bentuk tabel dengan angka-angka dan persentase. Dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut:

- a. Sangat baik : 75 - 100 %
- b. Kurang baik : 55 - 75 %
- c. Tidak baik : 55 %⁶

⁴ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h.186-191

⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Renika Cipta, Jakarta, 2006, h. 232

⁶ Jalaluddin Rahmat, Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h.35.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah perkembangan MA Hasanah Pekanbaru

Mengingat pentingnya masalah pendidikan nasional bagi kemakmuran bangsa Indonesia, maka Departemen Pendidikan, Pengajaran dan kebudayaan RI untuk daerah Riau, khususnya Kota Pekanbaru pada tanggal 16 Juli 1991 didirikanlah MA Hasanah di Pekanbaru, sebagai perintis diantaranya Drs. H.Maaruf, Drs. Abdul Razak, Drs. Anang Masdar, dan Drs. Arman, dan sekarang dikepalai oleh Drs. Arman Sartina,.

Pada masa kepemimpinan Bapak Arman sekolah terus berusaha memacu dengan program peningkatan mutu pendidikan serta menerapkan sistem *School Base Managemen* (manajemen mutu berbasis sekolah). Untuk memudahkan pencapaian tujuan program peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki visi dan misi.

Melanjutkan program peningkatan mutu pendidikan, beliau mengutamakan kerjasama dari segenap unsur yang terkait (guru, pegawai, siswa, alumni, orang tua dan masyarakat) mengajak untuk memajukan sekolah ini, sehingga tetap optimal. Untuk meningkatkan/mempertahankan nama baik sekolah, beliau tetap berusaha agar MA Hasanah tetap terbaik dalam lomba ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang sosial lainnya.

B. Visi Dan misi MA Hasanah Pekanbaru.

Adapun yang menjadi visi MA Hasanah Pekanbaru adalah “ Mewujudkan Hasanah sebagai sesuatu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga

tampil dan didasari LMPAQ” Sedangkan yang menjadi misi MA Hasanah Pekanbaru sebagai berikut : menciptakan calon agamawan yang berilmu, menciptakan dan ulama yang beragama, menciptakan dan tenaga kerja yang terampil, profesional dan agamis, menyiapkan pimpinan masa depan yang mempunyai IPTEK berlandaskan IMPTAQ, menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Jumlah staf pengajar MA Hasanah Pekanbaru

MA Hasanah Pekanbaru pada tahun ajaran 2009 memiliki pegawai yang terdiri dari guru tetap, guru Bantu, GTT, perpustakaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Kepala Sekolah, Pengajar dan Pegawai

No	Nama kepala sekolah, guru dan pegawai	Nama Jabatan
1	Drs. Arman Sartina	Kepala sekolah
2	Junaidi, Amd	Waka kesiswaan/sarana prasarana
3	Drs. M. Yasin	Waka kurikulum keagamaan
4	H. Abdul Muin, S.Ag	Guru
5	Drs. Anang Masdari	Guru
6	Drs. Syahril	IV A
7	H. Mahjudin.Lc	Guru pembina osos/wali kelas
8	Mainar Firti. S.Pd	Guru
9	Sri Rezeki, S.Pd	IVA/Guru/Wali Kelas
10	Ir. Novelda	IVA/Guru/Pembina Labor
11	Miswati, BA	III D/Guru/Pembina Pustaka
12	Neri Nova Linda Y, S.Pd	Guru
13	Novra Syukria, S.Si	Guru/Wali Kelas
14	Yesi Melda Kusuma, S.Pd	Guru
15	Versona Desiola, S.Pd	Guru/Wali Kelas
16	Harianti, S.P d.I	Guru
17	Dian Krisnasari, S.Si	Guru
18	Witra Willis, S.Sos	Guru/Wali Kelas
19	Kairunnas, A.Ag	Tata Usaha
20	Yanti	Guru/Staf TU/Bendahara
Jumlah		20

Sumber: MA Hasanah Pekanbaru 2009/10

Dari tabel diatas dapat dijelaskan kepala sekolah berjumlah 1 orang (5 %), wakil kepala sekolah 1 orang (5 %), jumlah guru tetap sebanyak 18 orang (90 %),

D. Tingkat Kelulusan Staf Pengajar Dan Pegawai

Dengan adanya jumlah guru yang memadai dengan jumlah murid, maka proses pendidikan akan lebih efektif dibandingkan dengan kekurangan guru. Dengan tingkat pendidikan pengajar memadai akan dapat bersaing sehingga mampu memajukan kualitas siswa.

Tabel.IV.2
Tingkat Kelulusan Staf Pengajar MA Hasanah Pekanbaru

No	Tingkat Kelulusan	Jumlah	Persentase
1	Sarjana (SI)/Diploma/akademi	19	95%
2	Tamatan SMA	1	5%
3	Tamatan SMP	-	-
4	Tamatan SD	-	-
Jumlah		20	100

Sumber: MA Hasanah Pekanbaru 2009/10

Dari tabel diatas dapat dijelaskan tingkat kelulusan staf pengajar dan pegawai yang kelulusan sarjana (SI)/Diploma/Akademi berjumlah 19 orang (95%), yang tingkat kelulusan SMA sebanyak 1 orang (5%), yang tingkat kelulusan SMP tidak ada, dan tingkat kelulusan SD tidak ada.

E. Jumlah Siswa

Tabel.IV.3
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	XII 1	25
2	XII 2	34
3	XI 1	21
4	XI 2	24
5	X	38
Jumlah		142

Sumber: MA Hasanah Pekanbaru 2009/10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas XII 2 mempunyai siswa 25 orang, kelas XII 2 mempunyai siswa 34 orang, kelas XI 1 mempunyai siswa 21 orang, kelas XI 2 mempunyai siswa 24 orang, dan kelas X mempunyai siswa 38 orang.

F. Sarana Dan Prasarana MA Hasanah Pekanbaru

Kita ketahui faktor penunjang agar lancarnya suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai. Tanpa adanya sarana/prasarana sekolah aktifitas dalam sekolahpun terhambat.

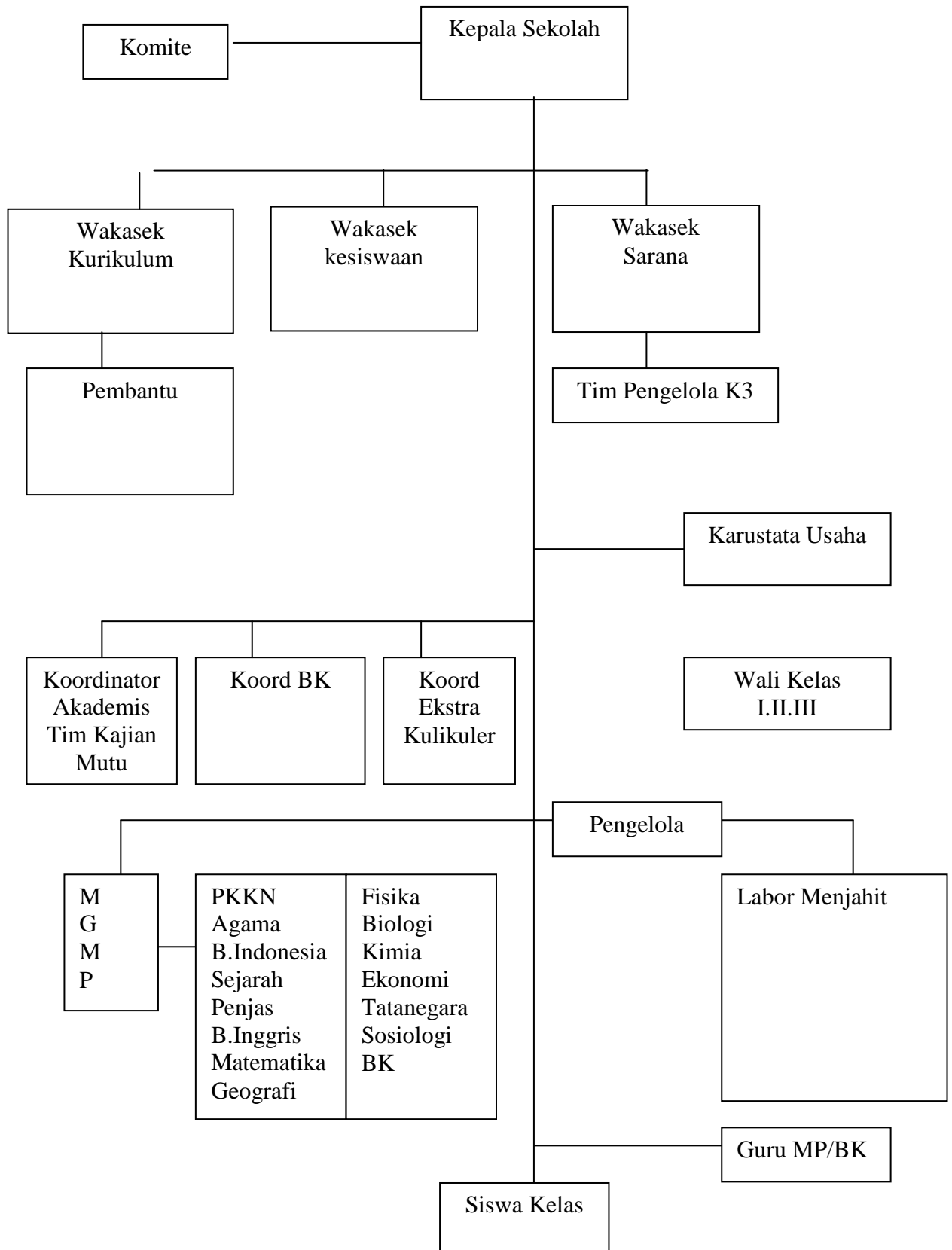
Tabel. IV.4
Sarana-Prasarana MA Hasanah Pkanbaru

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori	5
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Ruang Wakasek	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang labor menjahit	1
	Jumlah	11

Sumber: MA Hasanah Pekanbaru 2009/10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana-prasarana yang paling banyak ruang teori berjumlah 5 kelas, ruang kepala sekolah 1 dan seterusnya sampai - ruang labor 1 kelas.

G. Sruktur Organisasi MA Hasanah Pekanbaru.



BAB V

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Penyajian data yang penulis lakukan sesuai dengan hasil dari penyebaran angket tentang bagaimana perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru. Angket yang telah dibarkan sebanyak 142 eksemplar sesuai dengan jumlah populasi, telah diisi dan dikembalikan dengan baik sebanyak 130 eksemplar. Angket yang dibarkan merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 25 buah pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 3 option alternatif jawaban. Sedangkan yang tidak dikembalikan sebesar 12 eksemplar, dengan alasan lupa membawa, hilang dan koyak. Setelah data terkumpul maka selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel dan dicari nilai frekuensi dan persentasenya dari setiap pertanyaan, dan selanjutnya dijabarkan dengan deskriptif kualitatif atau menggunakan kalimat.

Untuk mengetahui perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru maka penulis menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

A. Penyajian Data

1. Prilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

Tabel.V. 1
Prilaku Anda Di Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat baik	76	58,5%
B	Kurang baik	24	18,5%
C	Tidak baik	30	23,0%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat baik berjumlah 76 orang atau 58,5%, pada alternatif jawaban kurang baik berjumlah 24 orang atau 18,5%, pada alternatif jawaban tidak baik berjumlah 30 orang atau 23,0%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat baik berjumlah 76 orang siswa atau 58,5%. Jadi hampir separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru mempunyai perilaku sangat baik, sedangkan kurang baik dan tidak baik semua berjumlah 54 orang siswa. Jadi siswa yang berperilaku baik dan tidak baik hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 2
Prilaku Saudara Tidak Sesuai Dengan Aturan Sekolah Apakah Mendapatkan Sanksi

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mendapatkan sanksi	66	50,8%
B	Kurang mendapatkan sanksi	34	26,1%
C	Tidak mendapatkan sanksi	30	23,1%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban mendapatkan sanksi berjumlah 66 orang atau 50,8%, pada alternatif jawaban kurang mendapatkan sanksi berjumlah 34 orang atau 26,1%, pada alternatif jawaban tidak mendapatkan sanksi berjumlah 30 orang atau 23,0%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban mendapatkan sanksi berjumlah 66 orang siswa atau 50,8%. Jadi hampir separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru mendapatkan sanksi, sedangkan kurang mendapatkan sanksi, dan tidak mendapatkan sanksi semua berjumlah 64 orang siswa. Jadi siswa yang berperilaku baik dan tidak baik hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 3
Saudara Sering Melanggar Peraturan Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	63	48,4%
B	Jarang	34	26,2%
C	Tidak pernah	33	25,4%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat sering berjumlah 63 orang atau 48,4%, pada alternatif jawaban jarang berjumlah 34 orang atau 26,2%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 33 orang atau 25,4%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat sering berjumlah 63 orang siswa atau 48,4%. Jadi hampir separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru mempunyai perilaku sangat sering, sedangkan jarang dan tidak pernah semua berjumlah 67 orang siswa. Jadi siswa yang sangat sering dan jarang atau tidak melanggar peraturan hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 4
Tepat Waktu Ketika Masuk Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat tepat waktu	66	50,8%
B	Kurang tepat waktu	44	33,8%
C	Tidak tepat waktu	20	15,4%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat tepat waktu berjumlah 66 orang atau 50,8%, pada alternatif jawaban kurang tepat waktu berjumlah 44 orang atau 33,8%, pada alternatif jawaban tidak tepat waktu berjumlah 20 orang atau 15,4%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat tepat waktu berjumlah 66 orang siswa atau 48,4%. Jadi separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru sangat tepat waktu, sedangkan kurang tepat waktu dan tidak tepat waktu semua berjumlah 6 orang siswa. Jadi siswa yang sangat tepat waktu dan kurang tepat waktu, tidak tepat waktu hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 5
Dalam Sekolah Saudara Berpakaian Rapi

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat rapi	66	50,8%
B	Kurang rapi	41	31,5%
C	Tidak rapi	23	17,7%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat rapi berjumlah 66 orang atau 50,8%, pada alternatif jawaban kurang rapi berjumlah 41 orang atau 31,5%, pada alternatif jawaban tidak rapi berjumlah 23 orang atau 17,7%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat rapi berjumlah 66 orang siswa atau 50,8%. Jadi separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru sangat rapi, sedangkan kurang rapi dan tidak rapi semua berjumlah 64 orang siswa. Jadi siswa yang rapi dan kurang rapi dan tidak rapi hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 6
Saudara Ribut Ketika Sedang Dalam Proses Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak ribut	65	50%
B	Jarang ribut	23	17,7%
C	Sangat ribut	42	32,3%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban tidak ribut berjumlah 65 orang atau 50%, pada alternatif jawaban jarang ribut berjumlah 23 orang atau 17,7%, pada alternatif jawaban sangat ribut berjumlah 42 orang atau 32,3%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban tidak ribut berjumlah 65 orang siswa atau 50%. Jadi separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru tidak ribut, sedangkan jarang ribut dan tidak ribut semua berjumlah 50 orang siswa. Jadi siswa yang berperilaku baik dan tidak baik hanya berimbang.

Tabel. V. 7
Saudara Melakukan Perlawanan Ketika Guru Memberikan Sanksi

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat melawan	43	33,1%
B	Jarang melawan	10	7,7%
C	Tidak melawan	77	59,2%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat melawan berjumlah 43 orang atau 33,1%, pada alternatif jawaban jarang melawan berjumlah 10 orang atau 7,7%, pada alternatif jawaban tidak melawan berjumlah 77 orang atau 59,2%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban tidak melawan berjumlah 77 orang siswa atau 59,2%. Jadi separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru tidak melawan, sedangkan jarang dan sangat

melawan semua berjumlah 53 orang siswa. Jadi siswa yang tidak melawan dan sangat melawan dan jarang melawan hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 8
Saudara Patuh Terhadap Guru Ketika Diberikan Tugas

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat patuh	68	52,3%
B	Kurang patuh	42	32,3%
C	Tidak patuh	20	15,4%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat patuh berjumlah 68 orang atau 52,3%, pada alternatif jawaban kurang patuh berjumlah 42 orang atau 32,3%, pada alternatif jawaban tidak patuh berjumlah 20 orang atau 15,4%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat patuh berjumlah 68 orang siswa atau 52,3%. Jadi separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru sangat patuh, sedangkan kurang patuh dan tidak patuh semua berjumlah 62 orang siswa. Jadi siswa yang sangat patuh dan kurang patuh, tidak patuh hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 9
Melakukan Shalat Ketika Di Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Melakukan	65	50%
B	Kurang melakukan	45	34,6%
C	Tidak melakukan	20	15,4%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban melakukan berjumlah 65 orang atau 50%, pada alternatif jawaban kurang melakukan berjumlah 45 orang atau 34,6%, pada alternatif jawaban tidak melakukan berjumlah 20 orang atau 15,4%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat baik berjumlah 76 orang siswa atau 58,5%. Jadi separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru melakukan, sedangkan kurang melakukan dan tidak melakukan semua berjumlah 65 orang siswa. Jadi siswa yang melakukan dan kurang melakukan, tidak melakukan berimbang.

Tabel. V. 10
Saudara Bolos Ketika Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	59	45,4%
B	Jarang	10	7,7%
C	Tidak pernah	61	46,9%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat sering berjumlah 59 orang atau 45,4%, pada alternatif jawaban jarang berjumlah 10 orang atau 7,7%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 61 orang atau 46,9%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban tidak pernah berjumlah 61 orang siswa atau 46,9%. Jadi hampir separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru tidak pernah, sedangkan sangat sering dan jarang semua berjumlah 69 orang siswa. Jadi siswa yang tidak pernah dan sangat sering, jarang hanya selisih sedikit saja.

Tabel. V. 11
Saudara Mematuhi Aturan Yang Telah Ditetapkan Oleh Lembaga Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mematuhi	65	50%
B	Jarang	20	15,4%
C	Tidak pernah	45	34,6%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat baik berjumlah 65 orang atau 50%, pada alternatif jawaban jarang berjumlah 20 orang atau 15,4%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 45 orang atau 34,6%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban mematuhi berjumlah 65 orang siswa atau 50%. Jadi separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru mematuhi, sedangkan jarang dan tidak pernah semua

berjumlah 65 orang siswa. Jadi siswa yang mematuhi dan jarang, tidak mematuhi berimbang

Tabel. V. 12
Di Sekolah Saudara Merokok

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	33	25,4%
B	Jarang	50	38,4%
C	Tidak pernah	47	36,2%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 33 orang atau 25,4%, pada alternatif jawaban jarang berjumlah 50 orang atau 38,5%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 47 orang atau 36,2%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban jarang berjumlah 47 orang siswa atau 36,2%. Jadi hampir separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru jarang, sedangkan tidak pernah 47 orang, sedangkan yang melakukan (ya) berjumlah 33 orang atau 25,4%.

Tabel. V. 13
Berpacaran Ketika Di Sekolah Ataupun Di Luar Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	60	46,2%
B	Kurang	26	20%
C	Tidak pernah	44	33,8%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 60 orang atau 46,2%, pada alternatif jawaban kurang baik berjumlah 26 orang atau 20%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 44 orang atau 33,80%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban ya berjumlah 60 orang siswa atau 46,2%. Jadi hampir separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru ya (berpacaran), sedangkan kurang baik dan tidak baik semua berjumlah 70 orang siswa.

Tabel. V. 14
Saudara Berprilaku Sopan Terhadap Guru Dan Orang Tua Ataupun Teman
Sebaya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sopan	65	50%
B	Kurang sopan	25	19,2%
C	Tidak sopan	40	30,8%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat sopan berjumlah 65 orang atau 50%, pada alternatif jawaban kurang sopan berjumlah 25 orang atau 19,2%, pada alternatif jawaban tidak sopan berjumlah 40 orang atau 30,8%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat sopan berjumlah 65 orang siswa atau 50%. Jadi separoh siswa MA Hasanah Pekanbaru sangat sopan, sedangkan kurang sopan dan tidak

sopan semua berjumlah 65 orang siswa. Jadi siswa yang sangat sopan dan kurang sopan, tidak sopan berimbang.

Tabel. V. 15
Kepala Sekolah Atau Guru Menegur Jika Saudara Ketahuan Tidak Patuh
Terhadap Peraturan Yang Telah Ditetapkan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Pernah	67	51,6%
B	Kurang	23	17,6%
C	Tidak sama sekali	40	30,8%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban pernah berjumlah 67 orang atau 51,6%, pada alternatif jawaban kurang berjumlah 23 orang atau 17,6%, pada alternatif jawaban tidak sama sekali berjumlah 40 orang atau 30,8%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban pernah berjumlah 67 orang siswa atau 51,6%. Jadi separoh lebih siswa MA Hasanah Pekanbaru pernah, sedangkan kurang dan tidak pernah sama sekali semua berjumlah 63 orang siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

Tabel. V. 16
Yang Mempengaruhi Perilaku Saudara Untuk Berbuat Yang Tidak Sesuai Dengan Peraturan Sekolah (Bolos, Merokok, Tidak Tepat Waktu Masuk Sekolah Dan Sebagainya)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Karena diajak teman	50	38,4%
B	Karena keinginan diri sendiri	46	35,4%
C	Karena ikut-ikutan teman	34	26,2%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban Karena diajak teman berjumlah 50 orang atau 38,4%, pada alternatif jawaban karena keinginan diri sendiri berjumlah 46 orang atau 35,4%, pada alternatif jawaban Karena ikut-ikutan teman berjumlah 34 orang atau 26,2%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban karena diajak teman berjumlah 50 orang siswa atau 38,4%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh karena diajak teman

Tabel. V. 17
Lingkungan Sekolah Saudara Mempengaruhi Terhadap Perilaku Saudara Kearah
Yang Negatif (Melawan Guru)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	55	42,4%
B	Kurang	36	27,6%
C	Tidak pernah	39	30%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 55 orang atau 42,4%, pada alternatif jawaban kurang berjumlah 36 orang atau 27,6%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 39 orang atau 30%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban ya berjumlah 55 orang siswa atau 42,4%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Tabel. V. 18
Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Positif (Mau Shalat, Tidak
Melawan Guru, Orang Tua)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	60	46,1%
B	Kurang	36	27,7%
C	Tidak pernah	34	26,2%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 60 orang atau 46,1%, pada alternatif jawaban karena kurang berjumlah 36 orang atau 27,7%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 34 orang atau 26,2%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban ya berjumlah 60 orang siswa atau 46,1%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor keluarga (positif).

Tabel. V. 19
Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Prilaku Yang Negatif (Merokok Disekolah, Ribut, Tikda Disiplin Belajar)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	60	46,1%
B	Jarang	33	25,4%
C	Tidak pernah	37	28,5%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 60 orang atau 46,1%, pada alternatif jawaban jarang berjumlah 33 orang atau 25,4%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 37 orang atau 28,5%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban ya berjumlah 60 orang siswa atau 46,1%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor keluarga (negatif).

Tabel. V. 20
Adat Kebiasaan Di Rumah Sangat Mempengaruhi Perilaku Saudara

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mepengaruhi	51	39,2%
B	Kurang mempengaruhi	46	35,4%
C	Tidak mempengaruhi	33	25,4%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 51 orang atau 39,2%, pada alternatif jawaban kurang mempengaruhi berjumlah 46 orang atau 35,4%, pada alternatif jawaban tidak mempengaruhi berjumlah 33 orang atau 25,4%.

Dapat disimpulkan bahwa laternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 51 orang siswa atau 39,2%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah

Tabel. V. 21
Kebudayaan Asing (Pergaulan) Mempengaruhi Prilaku Saudara

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mepengaruhi	44	33,8%
B	Kurang mempengaruhi	46	35,4%
C	Tidak mempengaruhi	40	30,8%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 44 orang atau 33,8%, pada alternatif jawaban kurang mempengaruhi berjumlah 46 orang atau 35,4%, pada alternatif jawaban tidak mempengaruhi berjumlah 30 orang atau 30,8%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban kurang mempengaruhi berjumlah 46 orang siswa atau 35,4%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru kurang dipengaruhi oleh kebudayaan asing.

Tabel. V. 22
Lingkungan Sekolah Mempengaruhi Perilaku Negatif (Suka Mengganggu Teman Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	54	41,5%
B	Kurang	46	35,4%
C	Tidak pernah	30	23,1%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 54 orang atau 41,5%, pada alternatif jawaban kurang berjumlah 46 orang atau 35,4%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 30 orang atau 23,1%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban ya berjumlah 54 orang siswa atau 41,5%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (negatif)

Tabel. V. 23
Lingkungan Sekolah Mempengaruhi Perilaku Positif (Suka Belajar, Patuh Pada Guru, Rajin Menjalankan Perintah Agama)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	60	46,1%
B	Kurang	33	25,4%
C	Tidak pernah	37	28,5%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 60 orang atau 46,1%, pada alternatif jawaban kurang berjumlah 33 orang atau 25,4%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 37 orang atau 28,5%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban ya berjumlah 60 orang siswa atau 46,1%. Jadi separoh lebih perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (positif).

Tabel. V. 24
Sanksi Yang Diberikan Guru/Kepala Sekolah Membuat Perilaku Saudara Lebih Baik/Positif

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	35	26,9%
B	Kurang	50	38,5%
C	Tidak pernah	45	34,6%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban Karena diajak teman berjumlah 35 orang atau 26,9%, pada alternatif jawaban kurang berjumlah 50 orang atau 38,5%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 45 orang atau 34,6%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban kurang berjumlah 50 orang siswa atau 38,4%. Jadi hampir separoh perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru sanksi yang diberikan guru kurang mempengaruhi perilaku siswa kearah yang lebih baik/positif.

Tabel. V. 25

Dengan Adanya Peraturan Yang Ditetapkan Oleh Kepala Sekolah Bisa Merubah Perilaku Kearah Positif (Patuh Terhadap Peraturan Sekolah, Tidak Pernah Bolos, Rajin Belajar, Disiplin Waktu Dan Sebagainya)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
	Ya	45	35,3%
	Kurang	50	38,5%
	Tidak pernah	34	26,2%
JUMLAH		130	100%

Sumber Data: olahan sendiri 2009

Tabel di atas dapat diketahui alternatif jawaban dari 130 orang penelitian terdapat jawaban ya berjumlah 45 orang atau 35,3%, pada alternatif jawaban kurang berjumlah 50 orang atau 38,5%, pada alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 34 orang atau 26,2%.

Dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban kurang berjumlah 50 orang siswa atau 38,5%. Jadi hampir separoh

perilaku siswa tidak mengalami perubahan walaupun adanya peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

B. Analisa Data

Adapun tujuan analisa data ini adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

Untuk menjawab permasalahan pertama penulis sesuai dengan angket dari nomor 1-15. Untuk menjawab permasalahan pertama, untuk menjawab permasalahan kedua terdapat pada angket 16-25. Untuk memperkuat hasil data penulis mengadakan wawancara kepada guru. Untuk analisa data penulis menggunakan rumus sebagai berikut $P \frac{F}{N} \times 100\%$ dan setiap jawaban akan diberi nilai:

Alternatif jawaban A diberi nilai 3

Alternatif jawaban B diberi nilai 2

Alternatif jawaban C diberi nilai 1

Analisa dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Prilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

Tabel.V.26
Rekapitulasi Jawaban Prilaku Siswa Ma Hasanah Pekanbaru

No	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	76	58,5	24	18,5	30	23,0
2	66	50,8	34	26,1	30	23,1
3	63	48,4	34	26,2	33	25,4
4	66	50,8	44	33,8	20	15,4
5	66	50,8	41	31,5	23	17,7
6	65	50	23	17,7	42	32,3
7	43	33,1	10	7,7	77	59,2
8	68	52,3	42	32,3	20	15,4
9	65	50	45	34,6	20	15,4
10	59	45,4	10	7,7	61	46,9
11	65	50	20	15,4	45	34,6
12	33	25,4	50	38,4	47	36,2
13	60	46,2	26	20	44	33,8
14	65	50	25	19,2	40	30,8
15	67	51,6	23	17,6	40	30,8
	927		451		572	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban A mempunyai nilai 927 kali, B mempunyai nilai 451 kali, dan C mempunyai nilai 572. Jika digabungkan dari keseluruhan setiap alternatif jawaban dapat dijelaskan sebagai berikut :

Alternatif jawaban A seluruhnya	927 kali
Alternatif jawaban B seluruhnya	451 kali
<u>Alternatif jawaban C seluruhnya</u>	<u>572 kali</u>
Jadi jumlah seluruh frekuensinya adalah	1950 (N)

Setelah nilai N diketahui maka selanjutnya dicari nilai F, dengan cara. jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing, hasil sebagai berikut :

Alternatif jawaban A seluruhnya	$927 \times 3 = 2781$
Alternatif jawaban B seluruhnya	$451 \times 2 = 902$
<u>Alternatif jawaban C seluruhnya</u>	<u>$572 \times 1 = 572$</u>
Jadi jumlah seluruh frekuensinya adalah	4255 (F)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

$$P = \frac{4255}{1950} \times 100\% : 3$$

$$P = \frac{425500}{1950} : 3$$

$$P = 218,2 : 3$$

$$P = 72,7 \%$$

Jadi dari analisa data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru dapat dikatakan kurang baik: 55 - 75 % hal ini sesuai dengan tolok ukur yang penulis tetapkan sebagaimana terdapat pada bab tiga.

B. Faktor-faktor apa yang mempengaruhinya perilaku siswa MA Hasanah Pekanbaru

Dari hasil pencarian angket adapun faktor yang paling dominan mempengaruhi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karena diajak teman 38,4%
2. Karena dipengaruhi lingkungan sekolah 42,4%
3. Faktor keluarga 46,1%
4. Adat atau keiasaan dalam keluarga 39,3%
5. Sanksi yang diberikan oleh guru tidak mampu mempengaruhinya 38,5%
6. Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang diberikan oleh kepala sekolah 38,5%

Hal ini didukung hasil wawancara yang dari kepala sekolah, guru dan siswa, adapun hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Bapak sebagai kepala sekolah, apakah perilaku-perilaku siswa MA Hasanah sudah baik (positif dan negatif)?

Kalau saya melihat siswa-siswa MA Hasanah, masih terdapat perilaku yang positif dan negatif, hal itu wajar saja, sebab masa remaja yang mengalami pancaroba yang menunjukkan masa pubertasnya, perilaku siswa (negatif) biasanya cabut atau bolos dari sekolah, merokok, walaupun demikian saya sebagai kepala sekolah memberikan sanksi terhadap siswa yang bandel suka melanggar peraturan sekolah.

Sedangkan sifat negatifnya, dimana siswa mau bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, jika ada teman yang sakit, selain itu siswa masih banyak yang menggunakan jilbab (wanita), sedangkan prianya masih banyak yang melakukan shalat di sekolah.

Menurut Ibu sebagai guru khusus guru kelas, apakah perilaku siswa-siswi tidak sopan-santun dan sering melanggar peraturan sekolah?

Siswa-siswa masih terdapat yang suka melanggar peraturan sekolah misalnya saja siswa bolos, siswa tidak berpakaian rapi ketika masuk kelas, tetapi tidak semuanya.

Menurut saudara sebagai siswa, apakah saudara dan teman-teman sering melanggar peraturan sekolah, kalau saya melihat teman-teman sebagian kecil saja yang melanggar peraturan sekolah, misalnya tidak disiplin masuk sekolah, tidak disiplin berpakaian.

Apakah guru atau kepala sekolah memberikan sanksi? Kepala sekolah dan guru tetap memberikan sanksi kepada teman-teman yang suka bolos atau cabut, walaupun demikian siswa masih adanya yang bolos ketika belajar

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data sebagaimana dijelaskan pada bab IV, dan disesuaikan dengan tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Prilaku siswa Hasanah dapat dikategorikan kepada kurang baik dengan nilai 72,7%
2. Adapun faktor yang mempengaruhi prilaku siswa diantaranya adalah
 - Karena diajak teman 38,4%
 - Karena dipengaruhi lingkungan sekolah 42,4%
 - Faktor keluarga 46,1%
 - Adat atau keiasaan dalam keluarga 39,3%
 - Sanksi yang diberikan oleh guru tidak mampu mempengaruhinya 38,5%
 - Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang diberikan oleh kepala sekolah 38,5%

B. Saran-saran

Dari hasil analisa data, maka penulis dapat memberikan saran-saran, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, adapun saran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dengan adanya peneltian ini diharapkan kepada lembaga pendidikan pada umumnya khususnya lembaga pendidikan Hasanah dapat mengetahui bagaimana prilaku siswanya sehingga lembaga sekolah mampu memberikan solusi yang terbaik dan mampu merubah siswa-siswa yang bandel agar berperilaku baik
- Diharapkan kepada guru-guru ataupun yang terkait dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku siswa sehingga guru mampu memberikan solusi untuk mengatasi prilaku siswa (yang nakal).
- Diharapkan kepada siswa-siswa Hasanah khususnya pada siswa yang berperilaku (nakal) biasa mengurangi ataupun merubah kearah yang lebih baik (berprilaku positif) sehingga biasa meningkatkan prestasi belajarnya.
- Diharapkan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua agar bisa bekerja sama dalam meningkatkan prilaku yang positif sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2001
- Aiwi Fiasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Bimo Walgito, *Psikologi Remaja-Remaja*, Rosdakarya, Bandung 2003
- Budi Sudarsono, *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2003
- Hasbullah, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2001
- Jalaluddin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2001
- Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Rama Yulis, *Prilaku dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Remaja*. Remaja Rosdakarya, Bandung 2003
- Sahilun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Kalam Mulia, Jakarta 2002
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993-N15
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Rineka Ciptal, Jakarta 2002
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, RINEKA Cipta, Jakarta 2006
- Wirawan Sarlito, *Psikologi dan perkembangan. Remaja*, Raja Grafindo Persada. Jakarta 2003
- Willis Sofyan, S, *Problem Remaja dan Pemecahannya*. Angasa Bandung. 1994
- Zakiah Drajat. *Pendidikan Agama dalma pembinaan mental*. Bulan Bintang Jakarta, 2002